

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Akuntansi sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas.

Dyer dan McHugh (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusan tetapi informasi juga harus bersifat baru. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat lambatnya 120 hari terhitung

sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Dalam peraturan Bapepam lain Nomor Kep-310/BL/2008 tentang “Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal” menyebutkan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional. Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau *direview*, sedangkan jangka waktu Periode Penugasan profesional ditandai sejak dimulainya pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu. Periode ini berakhir saat disampaikannya pemberitahuan secara tertulis oleh auditor atau klien kepada Bapepam bahwa penugasan telah selesai, mana yang lebih dahulu. Peraturan ini merupakan pembaharuan dari surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-20/PM/2002 dan mulai berlaku tanggal 1 Agustus 2008.

Harian Bisnis Indonesia (11/02/2013), mengutip ada tiga emiten yang terkena denda atas keterlambatan penyampaian. Hal inilah yang menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan. Rentang waktu ini dikenal dengan *audit report lag*. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas

perusahaan dalam menjalankan operasinya. Terdapat dua logika yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Pertama, semakin besar perusahaan semakin lama *audit report lag* yang dialami perusahaan. Hal ini berkaitan kompleksitas audit yang dilakukan auditor.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), suatu ketertundaan informasi laporan keuangan akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Selanjutnya menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Chambers dan Penman (dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Jadi suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah

satu sumber pendanaannya. Namun, auditor juga memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar publikasi laporan keuangan tepat waktu antara lain; ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, laba atau rugi yang dialami perusahaan, dan jenis opini auditor dari hasil audit periode sebelumnya.

Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu 5 penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Terdapat dua logika yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Pertama, semakin besar perusahaan semakin lama *audit report lag* yang dialami perusahaan. Hal ini berkaitan kompleksitas audit yang dilakukan auditor. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan.

Kedua, perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik dibanding perusahaan

kecil. Manajemen perusahaan besar memiliki insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyajikan laporan keuangannya lebih cepat. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit report lag* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba. Sementara itu, menurut hasil Kartika (2009), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berikutnya faktor reputasi KAP menurut hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), faktor reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four akan mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Sedangkan hasil dari penelitian Kartika (2009), bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh auditor dengan *audit report lag*. Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP afiliasi internasional (KAP *Big Four*) cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap audit report lag adalah umur perusahaan. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), menunjukkan audit report lag perusahaan non financial lebih lama 15 hari daripada perusahaan financial. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan financial tidak mempunyai saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag, karena faktor-faktor tersebut merupakan hal yang turut mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian, menurut hasil dari Utami (2006), bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, namun menurut Subekti dan Widiyanti (2004), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag atau audit report lag.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Apakah ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Auditor

Memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Investor

Memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

3. Manajemen Perusahaan

Memberi informasi kepada manajemen perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam skripsi ini, karena bab ini berisi latar belakang masalah (topik dan

fenomena), perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori yang dimaksudkan disini untuk mengemukakan *grand theory* yang berhubungan dengan topik penelitian. Bab ini juga berisi tentang uraian teori hasil penelitian yang akan diperoleh melalui buku-buku atau jurnal-jurnal ekonomi yang berkaitan dengan topik penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi bukti dan penjelasan mengenai hasil pengumpulan data penelitian, pengolahan data, dan pembahasan atas masalah yang telah peneliti rumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian, pada bab ini berisikan kesimpulan pada bab-bab sebelumnya,

keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.